

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI CERITA ISLAMI INTERAKTIF DI SDN 1 SELONG

Ahmad Sasmita Putra ✉, Sekolah Dasar Negeri 1 Selong

✉ sasmitaputra@gmail.com

Vol. 1, No. 3 (2025) Januari

Abstrak. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode cerita Islami interaktif di SDN 1 Selong. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAI secara signifikan. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 70%, dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Penerapan cerita Islami interaktif terbukti mampu menarik minat belajar siswa, meningkatkan partisipasi aktif, serta memudahkan mereka dalam memahami nilai-nilai keislaman yang diajarkan. Dengan demikian, metode ini efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Cerita Islami Interaktif, Pendidikan Agama Islam & Pemahaman Siswa*

Abstract. The aim of this classroom action research (CAR) is to determine the improvement of students' understanding in Islamic Religious Education (PAI) through the implementation of interactive Islamic storytelling at SDN 1 Selong. This research was conducted in two cycles, including the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed a significant improvement in students' understanding of PAI material. In the first cycle, classical learning mastery reached 70%, which increased to 85% in the second cycle. The use of interactive Islamic storytelling proved effective in increasing students' learning interest, encouraging active participation, and helping them better grasp the Islamic values being taught. Therefore, this method can be considered an effective and engaging alternative for teaching PAI at the elementary school level.

Keywords: *Interactive Islamic Storytelling, Islamic Religious Education & Student Understanding*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merujuk pada integrasi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran Machfud, (Isnaini & Bariyyah, 2024). Pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi antara guru dan peserta didik, baik secara langsung maupun melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran (Okvireslian, 2021). Pembelajaran juga bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh pada peserta didik, termasuk perkembangan kemampuan, tingkah laku, sikap, dan keterampilan yang bersifat menetap sebagai hasil dari bimbingan dan pengalaman belajar yang terstruktur. Perubahan ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, pemahaman konsep, serta penerimaan nilai-nilai yang diajarkan.

Perubahan tersebut diperoleh melalui proses pendidikan yang disebut sebagai proses pembelajaran. Seseorang dikatakan telah belajar jika terjadi perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Kegiatan belajar merupakan inti dari proses pendidikan. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran saat ini adalah kurang maksimalnya proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran di kelas masih dominan berfokus pada penyampaian materi secara verbal dan hafalan semata. Padahal, pembelajaran yang ideal tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pemahaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui kegiatan yang aktif dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 1 Selong, ditemukan bahwa siswa kelas IV masih belum memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi PAI yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang menarik serta minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Sebagian besar siswa hanya pasif menerima informasi tanpa mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Akibatnya, dari total 30 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara sisanya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan perlunya inovasi

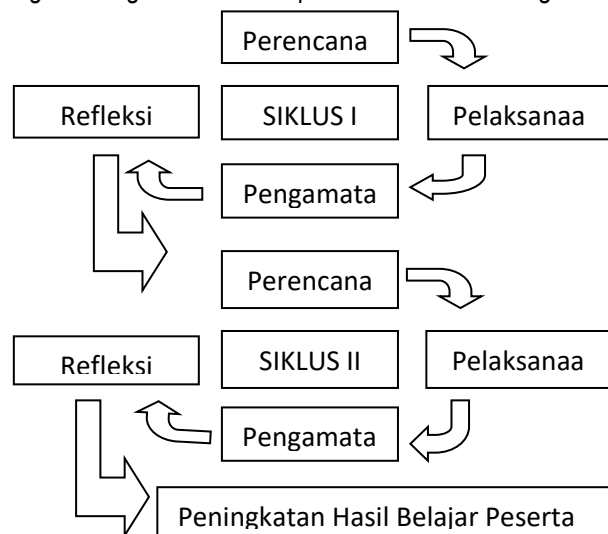
dalam model pembelajaran yang mampu membangkitkan minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI Istiqomah (Lisdawati, 2023).

Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan cerita Islami interaktif. Cerita Islami merupakan bentuk pembelajaran berbasis narasi yang mengandung nilai-nilai keislaman, seperti akhlak mulia, sejarah nabi, dan kisah-kisah teladan dalam Islam (Zahro & Prabowo, 2024). Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun keterlibatan emosional dan kognitif siswa. Cerita Islami interaktif mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, bermain peran, dan merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menggunakan berbagai media pendukung seperti video animasi, gambar, dan rekaman suara yang menarik. Guru juga dapat mengajak siswa bermain peran sebagai tokoh-tokoh dalam cerita Islami, mengadakan kuis berhadiah, dan diskusi kelompok kecil. Aktivitas ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna. Pembelajaran PAI melalui cerita Islami interaktif memberi kesempatan siswa untuk memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual dan aplikatif (Sagala, 2025).

Proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, melainkan juga memberi peran aktif pada siswa sebagai subjek belajar. Siswa menjadi lebih termotivasi dan memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam sekaligus membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Aqmarina & Nur, 2025). Hasil belajar, dalam konteks ini, mencakup aspek kognitif (pemahaman materi), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (praktik ibadah dan perilaku Islami). Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI melalui Cerita Islami Interaktif di SDN 1 Selong" sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Ridwan & Abdurrohman, 2023).

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) (Hasanah & Monica, 2023). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti dan guru bertindak sebagai observer. Penelitian Tindakan kelas merupakan pengembangan dari penelitian Tindakan (Arif & Oktafiana, 2023). Penelitian Tindakan kelas juga merupakan pengembangan dari penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Adapun desain penelitian Tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Gambar Siklus Penelitian PTK.

Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2019:16) terdiri dari empat komponen utama yang berlangsung secara siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang strategi atau tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Tahap tindakan merupakan implementasi dari rencana tersebut di dalam kelas. Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati dan mencatat aktivitas siswa maupun guru selama proses pembelajaran. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi keberhasilan maupun kekurangannya, serta menentukan langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Siklus ini dapat diulang hingga diperoleh hasil yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah yang diperoleh dari hasil penelitian ataupun pengabdian yang telah dilakukan tetap harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil pengabdian/penelitian yang diperoleh.

A. Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode cerita Islami interaktif. Cerita yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran, seperti kisah nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam yang sarat akan nilai-nilai akhlak mulia. Media pendukung seperti gambar, audio, dan video animasi juga disiapkan untuk menarik minat siswa (Jannah, 2023).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai RPP yang telah disusun, dengan penerapan cerita Islami interaktif sebagai strategi utama. Pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan, dua pertemuan untuk penyampaian materi melalui cerita, diskusi, dan tanya jawab interaktif, dan satu pertemuan digunakan untuk evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

3. Observasi dan Evaluasi

a. Hasil Observasi

Observasi dilakukan oleh guru kolaborator menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, sebagian besar siswa masih pasif dan belum antusias mengikuti kegiatan bercerita. Namun, pada pertemuan kedua terjadi peningkatan partisipasi siswa. Data aktivitas siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Pertemuan	Skor Aktivitas	Rata-rata	Kategori
Pertama	14,2	2,4	Kurang Aktif
Kedua	19,9	3,3	Cukup Aktif

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa. Namun, pembelajaran masih perlu dioptimalkan agar siswa lebih terlibat secara aktif.

b. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi PAI yang telah disampaikan melalui cerita Islami interaktif. Berikut hasil evaluasi:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa pada Siklus I

Nilai Rata-Rata	72
Jumlah Siswa Tuntas	10 dari 20 siswa
Persentase Ketuntasan Klasikal	50%

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan masih rendah dan belum memenuhi standar klasikal ($\geq 85\%$).

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, diketahui bahwa pembelajaran melalui cerita Islami interaktif belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat siswa yang pasif dan belum memahami isi cerita dengan baik. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke penelitian II dengan melakukan perbaikan, seperti penyajian cerita yang lebih menarik, interaksi yang lebih banyak dengan siswa, dan pembagian kelompok diskusi kecil.

B. Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II difokuskan pada perbaikan metode penyampaian cerita, dengan menambahkan media visual, audio, dan kegiatan bermain peran berdasarkan isi cerita. Guru juga menyiapkan pertanyaan pancingan agar siswa lebih aktif bertanya dan menjawab.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dilakukan sebanyak tiga pertemuan. Dua pertemuan pertama digunakan untuk penyampaian cerita Islami interaktif yang lebih mendalam dan menyenangkan, serta satu pertemuan terakhir untuk evaluasi. Siswa diajak berdiskusi kelompok, bermain peran, dan membuat rangkuman cerita dengan bahasa sendiri.

3. Observasi dan Evaluasi

a. Hasil Observasi

Pada siklus II, aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa tampak antusias, aktif menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi maupun kegiatan bercerita ulang. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Pertemuan	Skor Aktivitas	Rata-rata	Kategori
Pertama	24,0	,0	Aktif
Kedua	28,2	,7	Sangat Aktif

b. Evaluasi Hasil Belajar

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi PAI:

Tabel 4.4. Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa pada Siklus II

Nilai Rata-Rata	77,75
Jumlah Siswa Tuntas	17 dari 20 siswa
Persentase Ketuntasan Klasikal	85%

Hasil ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

c. Refleksi

Pembelajaran pada siklus II berjalan lebih efektif dan menyenangkan. Siswa tampak lebih aktif, memahami isi cerita dengan baik, dan mampu menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Dengan pencapaian ketuntasan klasikal 85%, pembelajaran dianggap berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus ini. Hal ini membuktikan bahwa cerita Islami interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Selong.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menerapkan model pembelajaran cerita Islami interaktif di kelas IV SDN 1 Selong Tahun Pelajaran. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat adanya peningkatan yang signifikan baik dari segi aktivitas belajar siswa maupun dari hasil evaluasi pemahaman siswa terhadap materi PAI yang disampaikan (Soraya & Sukmawati, 2023).

Pada siklus I, proses pembelajaran menggunakan cerita Islami interaktif masih dalam tahap pengenalan. Aktivitas siswa selama pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena sebagian siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran berbasis cerita. Hal ini terlihat dari rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama yaitu 2,4 (kategori kurang aktif), dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 3,3 (kategori cukup

aktif). Dengan adanya peningkatan ini, guru melakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pada penelitian II (Antonio, 2021).

Dari segi hasil evaluasi, siswa yang mencapai ketuntasan pada Siklus I sebanyak 10 siswa dari 20 orang (50%) dengan rata-rata nilai 72, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi PAI secara optimal. Maka, dilakukan perbaikan dalam pembelajaran Siklus II dengan pendekatan yang lebih menarik, seperti penggunaan media visual, permainan peran tokoh-tokoh Islam, serta diskusi kelompok.

Hasilnya, pada penelitian II terjadi peningkatan yang signifikan. Aktivitas siswa meningkat menjadi kategori aktif (rata-rata 4,0) pada pertemuan pertama dan kategori sangat aktif (rata-rata 4,7) pada pertemuan kedua (Erisa, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa metode cerita Islami interaktif mulai membangun ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PAI dan memfasilitasi mereka untuk lebih terlibat secara langsung. Secara kuantitatif, hasil evaluasi pada Siklus II juga menunjukkan peningkatan: nilai terendah naik menjadi 65, nilai tertinggi 90, dan nilai rata-rata meningkat menjadi 77,75. Siswa yang mencapai ketuntasan juga bertambah menjadi 17 orang dari 20 siswa (85%), sehingga pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan klasikal.

Tabel 5: Ringkasan Hasil Evaluasi pada Siklus I

Uraian	Hasil
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	85
Rata-rata	72
Jumlah siswa yang tuntas	10
Jumlah siswa ikut tes	20
Persentase Ketuntasan	50%

Tabel 6: Ringkasan Hasil Evaluasi pada Siklus II

Uraian	Hasil
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	90
Rata-rata	77,75
Jumlah siswa yang tuntas	17
Jumlah siswa ikut tes	20
Persentase Ketuntasan	85%

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan cerita Islami interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI secara signifikan, baik dari segi keaktifan dalam pembelajaran maupun capaian hasil evaluasi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan melibatkan pengalaman emosional siswa sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis data dari kedua siklus dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan cerita Islami interaktif terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SDN 1 Selong. Pada penelitian I, keaktifan siswa masih tergolong rendah dan hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal, yaitu hanya 50%. Setelah dilakukan perbaikan pada penelitian II, baik dari segi metode penyampaian cerita, media pendukung, maupun keterlibatan siswa dalam diskusi dan bermain peran, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil belajar siswa meningkat menjadi 85% siswa mencapai ketuntasan, dan aktivitas siswa pun menunjukkan kategori sangat aktif.

Dengan demikian, pembelajaran PAI melalui pendekatan cerita Islami interaktif dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Cerita

Islami tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka pemahaman mereka terhadap materi pelajaran pun akan meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqmarina, D. N., & Susilo, M. J. (2025). Pengaruh penggunaan media interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Ta'lif: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 1(1), 39-53.
- Machfud, N. U. A. C., Isnaini, A. N., & Bariyyah, K. (2024). Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Ij: Islamic Learning Journal*, 2(3), 661-684.
- Okvireslian, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B Uptd Spnf Skb Kota Cimahi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(3), 131-138.
- Zahro, A. A., Prabowo, Dkk (2024), December). Peran Narasi Sejarah Islam Dalam Meningkatkan Empati Pada Anak Panti Asuhan Titipan Ilahi. In *Proceeding Conference On Da'wah And Communication Studies (Vol. 3, Pp. 1-11)*.
- Sagala, J. (2025). Peran Media Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Di Era Modern. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 285-291.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah. *Iqro: Journal Of Islamic Education*, 6(1), 85-106.
- Hasanah, N., & Monica, A. V. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemilihan Pendekatan, Strategi, Model Dan Metode Pembelajaran Pada Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (Jpmm)*, 3(1), 45-53.
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). Penelitian Tindakan Kelas.
- Ridwan, A., Abdurrohman, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Plawad 04. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 276-283.
- Soraya, S. Z., & Sukmawati, Y. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Video di SMPN 1 Balong Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 34-42.
- Antonio, E. D. O. (2021). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas V SD Negeri 21 Bengkulu Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Erisa, F., Munir, S., Muchlis, L. S., & Khairat, A. (2023). Validitas media pembelajaran interaktif berbasis autoplay dalam mata pelajaran pai dan budi pekerti untuk sekolah dasar. *FONDATA*, 7(1), 123-135.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.